

## BAB III

### PELUANG LAOS DALAM PROYEK KERETA API CEPAT TIONGGOK-LAOS

Dalam bab ini penulis membahas mengenai peluang yang ada dalam proyek kereta api cepat Tiongkok-Laos yang selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa sub bab. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai peluang perkembangan ekonomi Laos, adanya alih teknologi akibat proyek kereta api cepat Tiongkok-Laos, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan konektivitas antar wilayah Laos, serta dalam peningkatan potensi daya saing Laos.

#### 3.1 Peluang Perkembangan Ekonomi dan Pemanfaatan Infrastruktur dalam Negeri Laos

Pada Agustus 2010, Laos mengirimkan delegasi untuk bernegosiasi dengan pemerintah Tiongkok. Pada bulan Oktober 2010, pemerintah Tiongkok mengirimkan tim untuk bekerja sama dengan pihak Laos untuk studi kelayakan. Butuh waktu 4 tahun untuk menyelesaikan studi dan sampai pada keputusan bahwa pembangunan kereta cepat Tiongkok-Laos dapat dilakukan. Pada bulan Agustus 2015, Laos dan Tiongkok menandatangani perjanjian bilateral.<sup>56</sup> Laos telah menjadi penerima investasi Tiongkok posisi Laos sebagai negara yang tidak memiliki daratan dalam pengembangan perdagangan, konektivitas antar wilayah

---

<sup>56</sup>Cheng-Chwee Kuik And Zikri Rosli, *Laos-China Infrastructure Cooperation: Legitimation And The Limits Of Host-Country Agency*, Journal Of Contemporary East Asia Studies, (2023), Hal.13 <https://doi.org/10.1080/24761028.2023.2274236>

dan lain sebagainya dengan bantuan Tiongkok melalui BRI (*Belt Road Initiative*) sejak 2013.<sup>57</sup>

Laos ingin mengubah negaranya menjadi negara yang ‘terhubung melalui daratan’ melalui penerapan infrastruktur kereta api yang signifikan dan rute-rute yang menghubungkan Laos ke Tiongkok barat daya dan juga melalui Vietnam dan Thailand. Akibatnya, zona manufaktur ringan bermunculan sementara industri pariwisata berkembang pesat. Laos adalah satu-satunya negara yang terkurung daratan di Asia Tenggara. Pembangunan infrastruktur dalam negeri di Laos juga sangat terbatas baik secara regional maupun global.<sup>58</sup> Adanya kereta cepat Tiongkok-Laos dapat membuka peluang diversifikasi ekonomi dengan cara melakukan perjalanan dua arah untuk memfasilitasi penumpang dan barang antara Laos dan Tiongkok.

Pemerintah Laos memanfaatkan perbaikan infrastruktur sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi berbasis lahan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan dukungan proyek kereta api adalah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi mulai dari produksi pertanian hingga manufaktur berorientasi ekspor, pariwisata dan jasa logistik.<sup>59</sup> Dibandingkan dengan perjalanan darat yang memakan waktu 15 jam, jalur kereta cepat akan secara signifikan mengurangi waktu pengangkutan penumpang dan barang dari

---

<sup>57</sup>Chonno Lapuekou, *Loc.Cit*

<sup>58</sup>World Economic Forum, “*The Global Competitiveness Report 2018*”, diakses dalam <https://www3.weforum.org/docs/GCR2018/05FullReport/TheGlobalCompetitivenessReport2018.pdf> (21/11/2023, 10.22 WIB)

<sup>59</sup>Yu Hong, *The China-Laos Railway: A “Game Changer” for Laos?*, diakses dalam <https://research.nus.edu.sg/eai/wp-content/uploads/sites/2/2021/12/EAIC-44-20211216-1.pdf> (21/11/2023, 10.26 WIB)

Vientiane ke Boten, sebuah kota di perbatasan Laos-Tiongkok, menjadi sekitar empat jam.

Nilai ekspor Laos ke Tiongkok meningkat dari 1,54 miliar USD pada tahun 2018 menjadi 1,67 miliar USD.<sup>60</sup> Laos mengalami defisit perdagangan yang kecil pada tahun 2018 ekspor Tiongkok ke Laos sebesar 1,28 miliar USD, pada tahun 2019 sebesar 1,68 miliar USD.<sup>61</sup> Produk ekspor dari Tiongkok ke Laos antara lain peralatan elektronik, mesin, besi, baja dan kendaraan. Sebaliknya, Laos dominan mengekspor sumber daya alam dan buah-buahan yang dapat dimakan

Selain itu, menurut Bank Dunia pada tahun 2020 jalur kereta api Tiongkok-Laos dapat mengurangi biaya transportasi domestik sebesar 20%-40% di Laos, dan mengurangi biaya transportasi lintas batas antara Kunming dan Vientiane sebesar 40%-50%, mewakili pengurangan sekitar US\$30 per ton.<sup>62</sup> Laos berharap dapat meningkatkan pendapatannya dengan akses yang lebih baik dan peningkatan ekspor ke pasar Tiongkok yang besar. Wisatawan dari Laos dan Tiongkok memerlukan visa untuk mengunjungi negara lain. Lebih dari 155 juta wisatawan Tiongkok melakukan perjalanan internasional sejak bulan Januari hingga September tahun 2019, sekitar 760.000 wisatawan Tiongkok mengunjungi Laos.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>Vörös Zoltán & Pongkhao Somsack, *Laos and the Belt and Road Initiative An Interconnector Helping the Chinese Needs?*, [https://kki.hu/wp-content/uploads/2021/01/2020\\_FPR\\_beliv\\_online\\_voros\\_somsack\\_24-38-1.pdf](https://kki.hu/wp-content/uploads/2021/01/2020_FPR_beliv_online_voros_somsack_24-38-1.pdf) hal 27

<sup>61</sup>*Ibid.*

<sup>62</sup>World Bank, (2020). “*From Landlocked to Land-Linked: Unlocking the Potential of Lao-China Rail Connectivity*” diakses dalam <https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/316121600065535127/from-landlocked-to-land-linked-unlocking-the-potential-of-lao-china-rail-connectivity> (21/11/2023, 10.29 WIB)

<sup>63</sup>Lilit Marcus and Shawn Deng, *Loc.Cit*

Penggunaan kereta cepat Tiongkok-Laos pada awal Mei 2022, dilaporkan bahwa Kereta cepat Tiongkok-Laos mengalami pertumbuhan angkutan penumpang dan barang yang signifikan sejak dibuka pada awal Desember. Sejak lima bulan dibuka yaitu pada tanggal 5 Mei 2022, koridor kereta internasional telah menangani lebih dari 2,7 juta perjalanan penumpang dan 2,9 juta metrik ton kargo.<sup>64</sup> Jalur ini mengangkut 1,1 juta ton kargo antara tanggal 4 April dan 5 Mei 2022 saja, lebih dari lima kali lipat volume yang diangkut pada bulan pertama pengoperasiannya. Jalur ini telah mengangkut kargo dengan tujuan lebih dari 10 negara dan wilayah termasuk Thailand, Myanmar, Laos, Malaysia, Kamboja, dan Singapura. Variasi kargo telah diperluas menjadi lebih dari 100 kategori, termasuk karet, pupuk, elektronik, mobil, dan bunga.

Di ruas Tiongkok, tercatat 20,46 juta perjalanan penumpang selama tahun 2021-2022. Setiap hari, rata-rata 51 kereta dioperasikan pada tahun 2021-2022, dengan jumlah puncak perjalanan penumpang harian mencapai 83.000.<sup>65</sup> Di wilayah Laos, tercatat 3,74 juta perjalanan penumpang selama tahun 2021-2022. Jumlah kereta yang dioperasikan setiap hari meningkat menjadi 10 dari empat kereta saat layanan kereta mulai beroperasi, dan jumlah perjalanan penumpang puncak harian mencapai 10.197.<sup>66</sup> Kereta cepat Tiongkok-Laos telah memfasilitasi sekitar 24 juta perjalanan penumpang dan mengangkut sekitar 29 juta metrik ton

---

<sup>64</sup>Asean Briefing, *2023 Foreign Investment Opportunities in Laos*, diakses dalam <https://www.aseanbriefing.com/news/2023-foreign-investment-opportunities-in-laos/> (20/11/2023, 16.10 WIB)

<sup>65</sup>*Ibid.*

<sup>66</sup>*Ibid.*

kargo selama tahun 2022-2023.<sup>67</sup> Pada awal desember 2023 sekitar 24,2 juta perjalanan penumpang telah ditangani di sepanjang jalur tersebut, dengan 3,74 juta di antaranya berada di jalur Laos. Kereta tersebut telah mengangkut 29,1 juta ton kargo, 6 juta di antaranya merupakan barang lintas batas.

Adanya kereta cepat Tiongkok-Laos memberikan manfaat bagi Laos yaitu berupa peningkatan mobilitas manusia, peningkatan logistik barang, bahkan peningkatan wisatawan ke Laos. Beberapa aspek tersebut sedikit banyak mempengaruhi perekonomian Laos dan peningkatan konektivitas Laos dari sebelumnya. Selain bagi Laos, Tiongkok juga diuntungkan dengan mudahnya mobilitas logistik serta manusia dari Tiongkok ke Laos.

### **3.2 Alih Teknologi Kereta Cepat Tiongkok-Laos**

Pembangunan kereta berkecepatan tinggi Tiongkok meliputi pembelajaran dan praktik penting bagi negara-negara lain yang mungkin mempertimbangkan investasi kereta berkecepatan tinggi. Faktor utama yang HSR buatan Tiongkok memiliki keunggulan karena pengembangan rencana jangka panjang yang komprehensif untuk memberikan kerangka kerja yang jelas bagi pengembangan sistem perkeretaapian. Negara seperti Laos sendiri harus memikirkan banyak aspek dengan mempertimbangkan menyeimbangkan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas dari peningkatan konektivitas dengan permasalahan kelayakan finansial mengenai kereta cepat. Ketergantungan dapat

---

<sup>67</sup>Luo Wangshu, *China-Laos Railway sees progress after two years*, diakses dalam <https://www.chinadaily.com.cn/a/202312/04/WS656d2db2a31090682a5f140a.html> (27/12/2023, 08.07 WIB)

muncul dari asimetri ekonomi yang diciptakan oleh kemajuan ekonomi dan teknologi.<sup>68</sup> Tiongkok sebagai negara yang memiliki keunggulan di bidang teknologi membuat Laos membutuhkan Tiongkok dalam proyek kereta cepat Tiongkok-Laos.

Dalam manajemen operasional Tiongkok memperhatikan keseluruhan teknologi dalam pengoperasian HSR. Tiongkok juga menerapkan sistem pemantauan online untuk peralatan HSR, termasuk kendaraan inspeksi berkecepatan tinggi serta perangkat deteksi dan penginderaan di jalur, yang menggunakan analisis data besar untuk mengontrol infrastruktur HSR secara tepat. Bencana alam dan risiko keamanan masyarakat dapat dimitigasi berkat pengembangan peralatan pemantauan bencana alam serta sistem pemantauan dan peringatan dini terhadap benda asing dan gempa bumi.

HSR buatan Tiongkok berfokus pada kualitas dalam setiap aspek manajemen konstruksi dan operasi. Menciptakan landasan yang kokoh, memenuhi standar, dan meningkatkan kualitas dan efisiensi serta sistem keamanan tiga cabang yang terdiri dari pertahanan manusia, material, dan teknologi, yang memungkinkan pengelolaan komprehensif lingkungan keamanan eksternal HSR.

---

<sup>68</sup>Luke Armadi, *Africa: Beyond the new dependency: A political economy*, 2012, African Journal of Political Science and International Relations 6(8):191-203, DOI:[10.5897/AJPSIR12.022](https://doi.org/10.5897/AJPSIR12.022)

Antara tahun 2008 dan 2020, rata-rata tingkat kecelakaan per 100 km di HSR Tiongkok adalah 82% lebih rendah dibandingkan di HSR luar negeri.<sup>69</sup>

HSR buatan Tiongkok dapat menekan biaya produksi yang mana lebih terjangkau dari negara lain pembuat HSR dengan tetap memperhatikan standarisasi dan prosedur. Biaya pembangunan jaringan kereta api berkecepatan tinggi di Tiongkok rata-rata sebesar \$17 juta hingga \$21 juta per kilo meter adalah sekitar dua pertiga dari biaya di negara lain.<sup>70</sup> Dengan adanya kereta cepat Tiongkok-Laos dapat mencakup waktu perjalanan yang lebih singkat, peningkatan keselamatan dan fasilitas mobilitas tenaga kerja, serta pariwisata. Jaringan berkecepatan tinggi tersebut juga mengurangi biaya operasional, kecelakaan, kemacetan jalan raya, dan emisi gas rumah kaca karena sebagian wisatawan yang menggunakan jalur udara dan mobil beralih ke kereta cepat. Tiongkok dapat mengembangkan serangkaian teknologi untuk pembangunan HSR dalam kondisi geologi dan iklim yang bervariasi seperti di Laos yang daerahnya didominasi oleh pegunungan. Untuk memenuhi standarisasi HSR, Tiongkok mengembangkan sistem kendali CTCS-3 dan membangun sistem kendali pengiriman menggunakan SCADA, sehingga memberikan jaringan sistem pusat yang kuat, dan aman.

Sementara itu, pada peresmian jalur kereta api tahun 2021 Presiden Tiongkok yaitu Xi Jinping mengimbau agar Tiongkok dan Laos untuk

---

<sup>69</sup>Lu Dingfu, *Building China's Impressive High-Speed Rail*, diakses dalam <https://en.theorychina.org.cn/c/2021-11-27/1425249.shtml> (04/01/2024, 22.01 WIB)

<sup>70</sup>The World Bank, *China's Experience with High Speed Rail Offers Lessons for Other Countries*, diakses dalam <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2019/07/08/chinas-experience-with-high-speed-rail-offers-lessons-for-other-countries> (04/01/2024, 91.20 WIB)

mempertahankan standar yang tinggi dalam pemeliharaan dan pengoperasian jalur tersebut. Pentingnya menjaga pasokan listrik yang aman, stabil, dan andal dalam pemeliharaan kereta cepat Tiongkok-Laos tersebut. Dengan adanya gardu induk yang merupakan proyek relai listrik 500 kilovolt dengan total investasi 345 juta yuan (\$49,5 juta), berfungsi sebagai pusat transmisi kereta api dan kelancaran pengoperasiannya.<sup>71</sup> Diharapkan dapat memberikan landasan yang kokoh bagi jaringan listrik masa depan yang menghubungkan Tiongkok Laos.

Tiongkok dan Laos fokus pada peningkatan kerja sama di berbagai bidang termasuk memperdalam integrasi ekonomi, mendorong kerja sama digital, dan menjaga hubungan budaya yang lebih erat salah satunya melalui proyek kereta cepat yang mulai beroperasi pada tahun 2021.<sup>72</sup> Selain itu, Laos bekerja sama dengan Tiongkok terkait ambisi mengeksport listrik yang terutama dihasilkan oleh pembangkit listrik tenaga air. Laos bekerja sama dengan Tiongkok untuk mendapatkan bantuan teknologi. Dalam bidang lain, pakar perkeretaapian Tiongkok memberikan pelatihan teknis untuk Laos yang bertanggung jawab atas proyek kereta berkecepatan tinggi yang akan menghubungkan kedua negara tetangga dan diperluas ke Thailand.

Selain pembangunan teknologi yang baik juga diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kapabilitas di bidangnya. Sumber daya manusia dari

---

<sup>71</sup>Li Yingqing and Alexis Hooi, *China-Laos rail link improves livelihoods while fueling growth*, diakses dalam <https://www.chinadaily.com.cn/a/202212/29/WS63acec3ea31057c47eba6be7.html> (27/12/2023, 08.15 WIB)

<sup>72</sup>Yang Jinghao and Guo Meiping, *China's high-speed rail tech gain more presence in SE Asia*, diakses dalam <https://news.cgtn.com/news/2022-07-11/Construction-speeds-up-of-giant-bridge-on-China-Thailand-railway-1bz00QR0pQQ/index.html> (27/12/2023, 09.05 WIB)

Tiongkok tentu nya lebih mampu untuk mengoperasikan proyek buata nya sendiri, Namun dalam proyek kereta cepat Tiongkok-Laos ini Tiongkok bekerja sama dengan Laos yang mana Laos ikut andil dalam pelaksanaan proyek. Pada Juni 2021, pihak Tiongkok juga memberikan pelatihan terhadap 636 pekerjaLaos untuk bekerja di sistem kereta cepat Tiongkok-Laos.<sup>73</sup> Pekerja asal Laos tersebut selanjutnya akan dipekerjakan sebagai masinis kereta api, atau bekerja di fasilitas atau area pemeliharaan.

Kapabilitas Tiongkok dalam menciptakan teknologi baru terbukti sangat berhasil. Negara tetangga yaitu Laos membutuhkan banyak pembangunan infrastruktur baru dan tentu nya membutuhkan dana dan pihak yang ahli dalam teknologi. Hubungan yang terjalin cukup baik antara Laos dan Tiongkok membuat kedua negara tersebut menjalin kerja sama dalam pembangunan proyek kereta api cepat Tiongkok-Laos. Selain sebagai investor yang memberikan pinjaman dana kepada Laos, Tiongkok juga sebagai partner strategis dalam pebangunan kereta cepat Tiongkok-Laos mengingat Tiongkok sudah banyak membangun proyek serupa yang berhasil.

Secara tidak langsung, teknologi yang dibutuhkan oleh Laos dimiliki oleh Tiongkok sebagai mitra strategis nya. Meskipun banyak negara lain yang memiliki kemampuan membuat kereta cepat dan menjalin hubungan kerja sama dengan Laos, Laos tetap memilih Tiongkok sebagai mitra proyek tersebut. Hal

---

<sup>73</sup> BBC Indonesia, *Proyek kereta api China-Laos: Mengapa China berambisi bangun rel kereta cepat di Asia Tenggara?*, diakses dalam <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57845824>(08/01/2023, 18.59 WIB)

yang dibutuhkan Laos dimiliki oleh Tiongkok, selain itu Tiongkok melaksanakan proyek tersebut sesuai dengan kemampuan Laos. Jika dilihat dari kerja sama tersebut, Laos membutuhkan Tiongkok sebagai mitra karena hanya Tiongkok yang bisa menjalin kerjasama infrastruktur dan pendanaan proyek Laos yang paling strategis bagi Laos.

### **3.3 Peningkatan Konektivitas Antar Wilayah Laos**

Sebagai bagian utama dari *Belt Road Initiative* (BRI) Tiongkok yang merupakan pinjaman pemerintah untuk proyek-proyek infrastruktur guna menghubungkan negara-negara di Asia dengan Tiongkok, jalur kereta tersebut membentang antara Kunming di provinsi Yunnan di Tiongkok dan ibu kota Laos, Vientiane. Jalur kereta api bagian Laos menangani rata-rata dua kereta sekali jalan setiap hari, menempuh jarak 254 mil dan 10 stasiun kereta penumpang dari Boten di perbatasan Tiongkok hingga Vientiane.

Membentang dari Kunming di Provinsi Yunnan Tiongkok Barat Daya hingga Vientiane, jalur kereta api penumpang dan kargo berlistrik menjadi akselerator konektivitas regional dan mesin baru yang mendorong kerja sama ekonomi.<sup>74</sup> Lebih dari 20 provinsi dan kota di Tiongkok sejauh ini telah membuka layanan kereta barang lintas batas menggunakan jalur kereta api tersebut, yang membawa lebih dari 100 jenis barang termasuk buah-buahan, tenaga surya, dan

---

<sup>74</sup> Chu Daye, *China-Laos Railway encapsulates tangible benefits of growing economic link under the BRI over the past decade*, diakses dalam <https://www.globaltimes.cn/page/202207/1269991.shtml>(21/11/2023, 08.58 WIB)

produk elektronik dan menjangkau tujuan di lebih dari 10 negara regional termasuk Malaysia dan Thailand.

Pada tahun 2020, wisatawan perlu naik bus menyusuri jalan pegunungan selama dua atau tiga hari untuk sampai ke Boten (kota perbatasan yang bertetangga dengan Tiongkok), namun kini hanya membutuhkan waktu sekitar empat jam melalui kereta cepat Tiongkok-Laos. Banyak wisatawan dari Thailand, Kamboja, dan Myanmar melakukan perjalanan ke Luang Prabang dan Vang Vieng karena mereka ingin merasakan kereta berkecepatan tinggi Tiongkok-Laos. Beroperasinya penuh Kereta Api Tiongkok-Laos, dan daya tarik Vangvieng yang indah, Situs Warisan Dunia Luang Prabang, dan rendahnya nilai kip (mata uang Laos), merupakan daya tarik utama bagi pengunjung dari negara-negara tetangga.

Kereta cepat Tiongkok-Laos telah mengangkut 3,197,600 penumpang sejak dibuka pada Desember 2021, dengan rata-rata 4,889 penumpang per hari dan rekor tertinggi 10,197 penumpang dalam sehari.<sup>75</sup> Untuk angkutan barang, jalur kereta api telah mengangkut kargo lintas batas sekitar 1,8 juta ton, dengan nilai total lebih dari 12 miliar yuan (\$1,7 miliar) selama tahun 2021.<sup>76</sup> Perjalanan penumpang bulanan yang ditangani oleh kereta cepat meningkat secara signifikan dari lebih dari 600,000 pada awal beroperasi menjadi lebih dari 1,1 juta pada

---

<sup>75</sup> Aidan Jonas, *Loc.Cit.*

<sup>76</sup> Yang Han, *China-Laos rail enhances connectivity for economic and social benefits of both peoples,* diakses dalam <https://global.chinadaily.com.cn/a/202112/02/WS61a8e75ea310cdd39bc7902b.html> (30/11/2023, 08.30 WIB)

oktober 2022.<sup>77</sup>Tujuan utama pembangunan kereta cepat adalah untuk meningkatkan konektivitas Laos dan menciptakan polarisasi perekonomian sehingga Laos dapat mengatasi situasi terkurung daratannya. Adanya kereta cepat Tiongkok-Laos telah mengurangi biaya transportasi dan menyediakan pengiriman yang lebih cepat telah memperluas pasar di Laos dan Tiongkok. Selain itu, aksesibilitas transportasi membantu masyarakat bergerak dengan mudah.

Mobilitas yang mudah membuat masyarakat dapat mengakses pendidikan berkualitas tinggi di kota-kota di Laos atau di Tiongkok. Kedutaan Besar Tiongkok di Laos atas nama Pemerintah Tiongkok telah memberikan 350 beasiswa kepada pelajar dan pegawai negeri sipil Laos untuk belajar di Tiongkok.<sup>78</sup> Saat ini, Laos menduduki posisi kedua terbesar dalam hal pelajar internasional yang belajar di Tiongkok, dan juga menerima beasiswa dari Tiongkok terbanyak di antara negara-negara tetangganya. Hal tersebut semakin didukung oleh kemudahan mobilitas karena adanya kereta cepat yang menghubungkan 2 negara tersebut dengan mudah.

Kereta cepat Tiongkok-Laos telah memungkinkan masyarakat untuk melakukan mobilisasi dengan mudah dan nyaman. Laos dapat membuka potensi konektivitas regional dengan tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur namun juga meningkatkan aktivitas ekonomi di sepanjang koridor

---

<sup>77</sup>Aidan Jonas, *Loc.Cit.*

<sup>78</sup> Chono Lapuekou, *Lao Students Receive 350 Scholarships to Study in China*, diakses dalam [https://laotiantimes.com/2023/08/28/lao-students-receive-350-scholarships-to-study-in-china/\(06/01/2024, 09.28 WIB\)](https://laotiantimes.com/2023/08/28/lao-students-receive-350-scholarships-to-study-in-china/(06/01/2024, 09.28 WIB))

ekonomi utama. Pemerintah Laos sedang mengembangkan jaringan jalan raya dan kereta api utama untuk menghubungkan Laos dengan negara-negara tetangganya, khususnya Tiongkok, Vietnam dan Thailand, mengubah Laos dari negara yang tidak memiliki daratan menjadi negara yang terhubung dengan daratan.

Kereta cepat Tiongkok-Laos, sebuah proyek penting dari kerja sama *Belt and Road* yang berkualitas tinggi, telah meningkatkan konektivitas regional dan hubungan ekonomi sejak mulai beroperasi desember 2021. Hingga 3 Maret 2022, jalur kereta api tersebut telah menangani lebih dari 350 kereta barang internasional, yang mengangkut lebih dari 250.000 metrik ton kargo.<sup>79</sup> Didorong oleh meningkatnya permintaan transportasi, jenis barang telah berkembang dari pupuk, pakan ternak dan sayuran pada awalnya hingga produk elektronik, silikon monokristalin, kebutuhan sehari-hari dan peralatan komunikasi. Selain itu, kereta cepat Tiongkok-Laos menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan. Pada bulan januari-september 2023, Laos menarik lebih dari 2,4 juta wisatawan asing, naik 285 persen hampir 1 juta wisatawan berasal dari Thailand, lebih dari 600.000 wisatawan asing dari Vietnam, dan hampir 480.000 wisatawan asing dari Tiongkok.<sup>80</sup>

Adanya kereta cepat Tiongkok-Laos, Laos memanfaatkan layanan logistik modern dengan peningkatkan ketepatan waktu transportasi kargo dan mengurangi biaya secara signifikan. Transportasi kereta cepat lebih tepat waktu dan dapat mengurangi kerusakan barang. Peluncuran jalur kereta cepat tidak

---

<sup>79</sup> Luo Wangshu, *Loc.Cit*

<sup>80</sup>Wang Qi, *China-Laos Railway brings booming tourism, business opportunities*, diakses dalam <https://www.globaltimes.cn/page/202311/1302788.shtml>(06/01/2024, 09.54 WIB)

hanya mendorong pembangunan ekonomi di sepanjang rute tersebut tetapi juga mempercepat pembangunan koridor ekonomi Tiongkok-Laos.

### **3.4 Peningkatan Potensi Daya Saing Laos di ASEAN**

Jalur kereta cepat Tiongkok-Laos telah membuka potensi Laos untuk menjadi pusat transportasi regional dengan mengubah lanskap transportasi negara tersebut. Ada beberapa hal yang dapat mengurangi risiko dan memaksimalkan manfaat dari peningkatan konektivitas yang selanjutnya dapat meningkatkan daya saing Laos. Dapat mengatasi kesenjangan konektivitas transportasi untuk memastikan akses terbuka terhadap infrastruktur kereta api dan logistik, serta jaringan jalan yang efisien ke pusat produksi dan konsumsi. Adanya kereta cepat dapat mempromosikan transit lintas batas yang lebih efisien, meningkatkan logistik dan rantai nilai, menyederhanakan masuknya pasar dan menghilangkan hambatan operasional di sektor logistik, memperdalam dan mempercepat reformasi fasilitasi perdagangan dengan membentuk rezim manajemen transit yang efektif.

Dalam bidang lain kereta cepat Tiongkok-Laos memiliki dampak baik untuk sektor bisnis. Dapat memperbaiki lingkungan bisnis untuk menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu juga meningkatkan akses dan memodernisasi layanan bisnis. Sektor pendukung lain juga diuntungkan seperti sektor-sektor yang lebih produktif dan menciptakan lapangan kerja di mana Laos

mempunyai keunggulan komparatif, misalnya, dalam produk pertanian bernilai tambah tinggi dan pariwisata berbasis alam.

Laos termasuk salah satu negara kunci dalam jaringan kereta api Trans-Asia. Letak Laos yang strategis menjadikan negara tersebut menjadi negara inti dalam jaringan kereta api Pan-Asia dan Trans-Asia. Sebelum berdirinya jalur kereta api Boten-Vientiane, Laos yang kurang memadai infrastrukturnya hanya memiliki jalur kereta api sepanjang empat kilometer. Melalui jalur kereta cepat Tiongkok-Laos, Laos dapat bertransformasi menjadi pusat logistik Asia Tenggara, khususnya perdagangan regional dengan Tiongkok. Sebagian besar perdagangan Tiongkok-ASEAN dilakukan melalui jalur laut, namun meningkatnya biaya transportasi laut dan udara telah memaksa dunia usaha untuk mencari alternatif seperti transportasi kereta api. Adanya jalur kereta cepat ini membuat Laos yang awalnya infrastruktur logistik tergolong lemah, yang mengakibatkan tingginya biaya logistic menjadi lebih baik infrastrukturnya dan tentunya biaya logistic lebih terjangkau.

Terdapat peluang bagi Laos untuk bertindak sebagai distributor barang dan jasa dengan membeli barang dari negara tetangga dan mengekspornya ke negara lain. Meski demikian, Laos membutuhkannya fokus pada pengembangan sumber daya manusianya seperti melatih mengenai bagaimana melakukan bisnis dan menawarkan layanan transit. Laos juga perlu menyusun kebijakan promosi dan menciptakan insentif untuk menarik lebih banyak investasi di sektor pertanian untuk ekspor sambil menganalisis permintaan pasar di Tiongkok dan negara-

negara ASEAN lainnya dan mencobanya untuk memenuhi kebutuhan mereka<sup>81</sup> Laos memiliki kerjasama perdagangan bilateral dengan negara tetangga, termasuk Kamboja, Vietnam, dan Thailand. Selain itu, untuk mendongkrak aktivitas perdagangan, Laos juga telah menandatangani perjanjian multilateral seperti Laos-Vietnam-Thailand, Laos-Vietnam-Kamboja, Great Mekong Sub-Regional Cross-Border Transport Agreement (GMS CBTA), dan Perjanjian Kerangka Kerja ASEAN.<sup>82</sup>

Adanya kereta cepat Tiongkok-Laos, memberikan manfaat bagi masyarakat dari kedua negara dan menunjukkan bagaimana proyek BRI (*Belt and Road Initiative*) yang terpenting telah meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan arus barang. Jalur ini telah memberikan manfaat bagi penumpang dan mengurangi waktu perjalanan secara signifikan, dan telah menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat untuk melakukan perjalanan di Tiongkok dan Laos. Kereta cepat Tiongkok-Laos sejak tahun 2022, telah menangani rata-rata 42 kereta penumpang setiap hari dan total 7,2 juta perjalanan penumpang.<sup>83</sup> Sejak adanya kereta cepat Tiongkok-Laos, Laos banyak melakukan perdagangan lintas batas antara Tiongkok, dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Laos mulai mencoba pasar bisnis baru, seperti izin impor dan ekspor serta pengangkutan bahan curah seperti pupuk, kain, bahan e-commerce dan buah-buahan segar.

---

<sup>81</sup> Vörös Zoltán & Pongkhao Somsack, *Op. Cit.* hal 31

<sup>82</sup>Mordor Intelligence, *Logistics Market in Laos Size & Share Analysis - Growth Trends & Forecasts (2023 - 2028)* diakses dalam <https://www.mordorintelligence.com/industry-reports/laos-freight-and-logistics-market> (28/12/2023, 09.25 WIB)

<sup>83</sup>China Daily, *China-Laos Railway key link, benefits both nations*, diakses dalam <https://global.chinadaily.com.cn/a/202212/03/WS638a8a36a31057c47eba26ab.html>(21/11/2023, 08.40 WIB)

Melalui infrastruktur kereta cepat Tiongkok-Laos, material bahan curah dikirim ke kota-kota lain di Laos dan ke beberapa negara di Asia tenggara seperti Thailand dan Myanmar melalui transportasi darat dari Kunming ke stasiun keretadi Laos. Pada November 2022, total volume angkutan kereta barang tersebut telah melampaui 10 juta metrik ton.<sup>84</sup> Sebanyak 1,35 juta metrik ton yang diangkut dengan kereta api pada bulan Oktober 2022. Jumlah kategori barang telah meningkat lebih dari sepuluh kali lipat termasuk ekspor seperti elektronik dan pupuk kimia serta impor seperti buah-buahan dan karet yang mencakup pasar regional mulai dari Kamboja dan Vietnam hingga Thailand dan Malaysia. Hingga tahun 2023 arus perdagangan antara Tiongkok dan ASEAN terutama bergantung pada jalur maritim. Laos menerapkan reformasi logistik dan fasilitas perdagangan yang saling melengkapi. Selain itu, industri pariwisata Laos dapat memperoleh manfaat besar dari peningkatan permintaan lalu lintas kereta penumpang.<sup>85</sup>

Keberhasilan jalur kereta cepat akan bergantung pada daya tarik lalu lintas kargo dan penumpang yang cukup, sehingga memerlukan peralihan arus transit antara Tiongkok dan ASEAN ke jalur kereta cepat. Laos menganggap bahwa jalur kereta cepat Tiongkok-Laos akan meningkatkan daya saing Laos di ASEAN. Jika daya saing Laos meningkat, maka perekonomian Laos tentu akan membaik. Maka dari itu Laos bekerja sama dengan Tiongkok membangun kereta cepat Tiongkok-Laos.

---

<sup>84</sup> Li Yingqing and Alexis Hooi, *Loc. Cit.*

<sup>85</sup> World Bank, *Transforming Lao PDR from a Land-locked to a Land-linked Economy*, diakses dalam <https://www.worldbank.org/en/country/lao/publication/transforming-lao-pdr-from-a-land-locked-to-a-land-linked-economy> (30/11/2023, 08.50 WIB)

### 3.5 Peningkatan Potensi Daya Saing Laos di Dunia

Kenyamanan layanan ini telah meningkatkan perjalanan penumpang internasional di Laos dan juga meningkatkan transportasi kargo lintas batas di wilayah tersebut. Jumlah kereta barang lintas batas meningkat dari dua menjadi 14 setiap hari. Pembentukan layanan Kereta Api Tiongkok-Laos dan kereta barang Tiongkok-Eropa telah mendorong terciptanya rute dan moda transportasi internasional. Dengan layanan ini, transportasi barang antar negara Asia Tenggara, termasuk Laos dan Thailand, serta Eropa dapat dikurangi menjadi sekitar 15 hari. Berikut ini merupakan jumlah penumpang dan kargo dalam jalur kereta cepat Tiongkok-Laos tahun 2021-2023:

**Tabel 3. 1 Jumlah Penumpang dan Kargo Kereta Cepat Tiongkok-Laos Tahun 2021-2023**

Tahun	Perjalanan Penumpang	Perjalanan Kargo
2021	3,74 juta perjalanan	250 ribu ton kargo
2022	7,2 juta perjalanan	10 juta ton kargo
2023	24,2 juta perjalanan	29,1 juta ton kargo

Sumber : China Daily

Kereta pengangkutan barang dirancang untuk membawa dan memuat ulang kargo di Vientiane agar sesuai dengan lebar jalur di Thailand. Kereta barang tersebut menghubungkan jaringan kereta di Tiongkok, Laos, dan Thailand. Departemen perkeretaapian bekerja sama dengan departemen pariwisata Tiongkok dan Laos untuk membuka sejumlah rute pariwisata antara Kunming dan

Vientiane, yang telah mendorong pesatnya perkembangan kota tersebut. Terutama pengembangan ekonomi pariwisata di Xishuangbanna di Yunnan Tiongkok dan Luang Prabang di Laos.

Jasa logistik memainkan peran penting yang mempengaruhi pertumbuhan sektor pertanian Laos.<sup>86</sup> Ekspor pertanian Laos telah meningkat didorong oleh peningkatan partisipasi rumah tangga petani skala kecil dalam produksi komoditas terkait ekspor, seperti beras, buah-buahan, sayuran, karet, dan lain-lain. Sektor pertanian di Laos biasanya terfokus pada beras, namun membaiknya harga komoditas dan permintaan eksternal telah mendorong komersialisasi dan ekspor tanaman non-beras lainnya, seperti sayuran, karet, buah-buahan, dan singkong. Produksi daging, telur, ikan, dan hewan akuatik sedang meningkat dan ekspor produk daging juga meningkat seiring dengan modernisasi operasi produksi dan pengolahan. Pasar pengangkutan internasional Laos mengalami pertumbuhan signifikan dari dan di sektor lain seperti manufaktur, konstruksi, dan lainnya.

Laos dapat menjadi penghubung penting dalam rantai penyaluran barang global. Dengan perekonomian negara yang berkembang pesat, Laos dipertimbangkan oleh perusahaan asing sebagai tujuan basis produksi. Meskipun logistik Laos terbilang berkembang namun kurang kompetitif karena kehadiran sejumlah kecil pemain internasional dan para pemain tersebut memegang pangsa pasar yang besar, terutama di bidang transportasi barang internasional. Namun persaingan di pasar internasional semakin meningkat dengan masuknya Laos sebagai pemain baru ke pasar.

---

<sup>86</sup>Mordor Intelligence, *Loc.Cit*

Laos secara proaktif membangun jaringan perdagangan dan ekonomi dengan berpartisipasi dalam perdagangan bebas. Hal ini telah memberikan sinyal kuat kepada komunitas regional dan internasional bahwa Laos terbuka secara ekonomi dan politik serta berkomitmen terhadap reformasi dalam negeri. Laos siap memanfaatkan peluang lebih lanjut untuk pertumbuhan perdagangan dan diversifikasi perdagangan dalam lingkungan perdagangan yang semakin efisien.

Disamping itu, adanya kereta cepat Tiongkok-Laos membuat Laos banyak melakukan kegiatan ekspor. Salah satu yang menjadi komoditas utama yang banyak diekspor oleh Laos ke berbagai negara adalah beras. Beras jenis *glutinous rice* atau ketan menjadi salah satu jenis beras yang sangat dicari oleh pasar internasional. Kopi menjadi produk unggulan Laos dalam ekspor selain beras. Kopi yang berasal dari Laos dikenal dengan kualitas yang baik rasa yang khas. Produk ekspor Laos yang lain yaitu teh, karet, dan kayu. Laos memiliki teh yang juga berkualitas tinggi dan memiliki rasa yang unik dibanding negara lain. Selain itu, industri pengolahan kayu cukup berkembang di Laos yang membuat Laos banyak memiliki produk olahan dari kayu seperti furnitur menjadi bagian penting dari ekspor Laos.

Pada tahun 2021 Laos telah melakukan uji coba ekspor 50 ton beras produksi Laos untuk dijual ke UE.<sup>87</sup> Laos berambisi untuk lebih banyak importir di UE (Uni Eropa) untuk ekspor dengan jumlah dua atau tiga ton per

---

<sup>87</sup> Phayboune Thanabouasy, *Laos Exports 50 Tons of Rice to European Union*, diakses dalam <https://laotiantimes.com/2021/10/04/laos-exports-50-tons-of-rice-to-european-union/> (13/01/2023, 13.10 WIB)

pengiriman. Nilai ekspor kelompok komoditas beras dari Laos berjumlah \$35 juta pada tahun 2021<sup>88</sup>. Berikut ini merupakan 5 negara dengan tujuan ekspor beras tertinggi Laos tahun 2021:

**Tabel 3. 2Negara Tujuan Ekspor Beras Laos Tahun 2021**

No.	Negara	Presentase	Nilai Ekspor (USD)
1.	Vietnam	41%	14,6 juta US\$
2.	Tiongkok	39%	14 juta US\$
3.	Belanda	10%	3,55 juta US\$
4.	Belgia	4,35%	1,53 juta US\$
5.	Australia	1,66%	586 ribu US\$

Sumber: Trade Data

Berdasarkan data ekspor Laos di sektor beras menunjukkan bahwa Laos secara aktif melakukan kegiatan perdagangan internasional baik dengan negara di Asia Tenggara, Eropa, maupun Australia. Dengan adanya kereta cepat Tiongkok-Laos tentunya semakin mendorong perdagangan internasional atau ekspor-impor Laos. Mengingat kereta cepat Tiongkok-Laos berpengaruh pada peningkatan konektivitas Laos serta kemajuan bidang logistic di Laos.

Dengan adanya kereta cepat, Laos berharap dapat meningkatkan kegiatan ekspor nya. Yang mana sudah dilakukan dengan megekspor komoditas utamanya yaitu beras ke berbagai negara di belahan dunia. Dengan proyek kereta cepat Tiongkok-Laos dengan pembiayaan dan alih teknologi dari Tiongkok, menjadikan sektor perdagangan internasional Laos meningkat.

<sup>88</sup>Trend Ekonomy, *Laos Imports and Exports World Rice Value (US\$) and Value Growth, 2010 – 2021*, diakses dalam <https://trendeconomy.com/data/h2/Laos/1006> (13/01/2024, 13.15 WIB)